

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam sebuah negara, dalam rangka membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut PP Nomor 57 Tahun 2021 pasal 1 ayat (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang dibangun dengan tujuan untuk melakukan pembelajaran kepada peserta didik, seperti belajar, menulis, membaca, serta mengajarkan mengenai perilaku baik (Vincentia, 2020).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap keberlangsungan dan kemajuan negara. Kegiatan yang dilaksanakan sekolah menjadi pendukung bagi keberhasilan seseorang dan negara menjadi berkualitas. Mencapai keberhasilan dalam pendidikan tidak mudah dilaksanakan sekolah, sekolah harus mencapai tujuan pendidikan yang tidak luput dari aktivitas administrasi pendidikan. Administrasi pendidikan memiliki makna dalam arti luas yakni pengelolaan, sedangkan secara sederhana administrasi di sekolah merupakan kegiatan seperti pendaftaran siswa, mengisi rapor, membuat laporan keuangan, dan masih banyak lagi. Administrasi pendidikan dapat mengkoordinasikan perilaku manusia dalam pendidikan agar semua daya yang ada dapat ditata sebaik mungkin, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara produktif (Azis, 2016).

Beragam aktivitas yang dilaksanakan dalam administrasi pendidikan tentunya memiliki peran dan fungsi tersendiri, salah satu komponen penting dan menjadi perhatian bersama dalam administrasi pendidikan yakni anggaran biaya pendidikan. Biaya menjadi komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Setiap aktivitas yang dijalankan di sekolah membutuhkan biaya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Aktivitas pendidikan di sekolah

yang bermacam-macam, dengan biaya yang bervariasi memerlukan mekanisme pembiayaan yang tepat. Langkah awal yang biasanya dapat sekolah ambil atau laksanakan yaitu dengan membuat anggaran atau *budgeting*. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 19 Tahun 2007 setiap sekolah semua jenjang harus menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) serta Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis meliputi seluruh kegiatan organisasi dinyatakan dalam satuan keuangan dan berlaku untuk jangka waktu tertentu (Munandar, 2015). Anggaran menjadi komponen sekolah sebagai dasar dalam menjalankan kegiatannya selama periode waktu tertentu, selain itu menjadi perencanaan dan pengendalian. Anggaran mencakup seluruh program/aktivitas sekolah, pemasukan berasal dari mana saja dan seluruh pengeluaran untuk kegiatan apa saja. Dengan hal tersebut anggaran akan menjadi gambaran umum organisasi selama periode berjalan. Anggaran dibutuhkan sekolah sebagai acuan yang akan dilaksanakan dalam menjalankan aktivitasnya dengan biaya yang dimiliki sekolah. Anggaran identik dengan angka-angka dan sejumlah estimasi untuk menjalankan beragam program dan kegiatan. Anggaran dibentuk melalui proses penganggaran, proses inilah yang menjadi kunci keberhasilan aktivitas penyusunan dan pelaksanaan anggaran.

Menjadi salah satu bagian yang krusial dalam organisasi, anggaran menjadi paradigma yang penuh dengan tantangan dalam setiap prosesnya. Tidak dapat dipungkiri muncul masalah yang berhubungan dengan anggaran, seperti kelemahan sistem intern, ketidakpatuhan dan didominasi permasalahan yang tidak hemat, tidak efisien, dan tidak efektif (Prabawanti & Gewati, 2020). Kebutuhan yang tidak terbatas namun dihadapkan pada sumber daya yang terbatas (manusia dan anggaran), serta kondisi yang berubah-ubah memerlukan penyesuaian yang lebih (Aristiowati, 2015). Kemudian penyelewengan anggaran yang tidak sedikit dalam instansi pendidikan dari tahun ke tahun yang tentunya merugikan (Novelino, 2021). Terkhusus dalam pelaksanaan tugas dan fungsi penganggaran, karena setiap proses penganggaran dari mulai penyusunan, persetujuan, pelaksanaan, dan pengawasan sangat rawan dengan tindakan penyelewengan sehingga harus

diperhatikan dengan baik (Kamil & Rastika, 2021). Setiap proses penganggaran tidak boleh disepelekan, sekolah harus memperhatikan anggaran sebaik mungkin. Dampaknya akan dirasakan langsung ataupun tidak langsung oleh lembaga, salah satu dampaknya adalah ketercapaian tujuan yang tidak maksimal dan sulit mencapai anggaran yang efektif.

Berdasarkan pengumpulan data dan wawancara prapenelitian bersama kepala Tata Usaha (TU) di Sekolah Menengah Atas *Daarut Tauhiid Boarding School* (SMA DTBS) Putri Bandung. Pengelolaan anggaran sekolah yang dilaksanakan belum maksimal dan masih sering mengalami kesulitan. Seperti, adanya perbedaan jumlah realisasi anggaran dari rencana anggaran yang telah dibuat penyebabnya karena telatnya pembayaran iuran sekolah, menurunnya pendapatan sehingga mengakibatkan sekolah harus membuat langkah cepat dengan situasi yang ada. Kemudian ada kesulitan sekolah dalam mengatur *cashflow* atau laporan arus kas yang mencakup pemasukan dan pengeluaran keuangan, arus kas berpengaruh karena menjadi awal laporan yang baik dan tepat waktu, sehingga *cashflow* harus diperhatikan. Selain itu juga ada perbedaan biaya dalam perencanaan dengan realisasi yang mengalami penurunan. Berikut ini jumlah anggaran sekolah pada SMA DTBS Putri Bandung yang digunakan untuk anggaran tahun 2018/2019 – 2022/2023.

Tabel 1.1 Anggaran dan Realisasi Anggaran Sekolah SMA DTBS Putri Bandung 2019/2020-2023/2024

Tahun Ajar	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
2019/2020	6.956.362.479	5.659.084.112
2020/2021	9.784.954.573	9.281.571.854
2021/2022	11.307.609.999	10.277.289.142
2022/2023	14.704.964.217	13.551.233.719
2023/2024	14.350.619.541	14.541.646.083

Sumber: *Data keuang SMA DTBS Putri Bandung yang telah diolah*

Tabel di atas menyajikan bahwa realisasi anggaran tidak selalu memenuhi rencana anggaran yang telah dibuat. Diketahui bahwa realisasi anggaran bisa lebih

besar dan bisa lebih kecil dari rencana anggaran yang dibuat, karena kurangnya pemasukan maka pengeluaran harus dipangkas. Hal tersebut merupakan masalah yang harus menjadi prioritas sekolah untuk memperbaikinya. Beberapa faktor yang menjadi penyebab harus terus dievaluasi dan diperbaiki untuk perkembangan serta perbaikan sekolah kedepannya. karena akan mempengaruhi efektivitas anggaran sekolah bagi semua kegiatan atau program yang direncanakan.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 62 Tahun 2023, yang mengatur mengenai perencanaan dan pelaksanaan anggaran, menyatakan bahwa penilaian kinerja anggaran dapat dinilai salah satunya dengan aspek efektivitas. Maka pada penelitian ini akan menilai dengan menggunakan aspek efektivitas. Efektivitas memiliki arti yaitu seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan (Putri, 2019) serta dapat diukur dengan perbandingan antara realisasi anggaran dengan rencana anggaran yang telah dibuat (Maryanti & Munandar, 2021).

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Beragam dampak dapat terjadi jika masalah-masalah anggaran tidak segera diselesaikan, salah satu dampaknya yaitu sulit tercapainya anggaran yang efektif. Efektivitas anggaran merupakan hal penting, karena dengan anggaran yang efektif dapat menilai bahwa sekolah atau organisasi mampu mencapai tujuannya. Sebagaimana diketahui bahwa efektivitas merupakan ukuran berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya (Mardiasmo, 2013). Sedangkan efektivitas anggaran merupakan perbandingan antara hasil anggaran yang diharapkan dengan hasil anggaran sesungguhnya yang dicapai (P. Paat, B. Nangoi, & J. Pusung, 2019). Sehingga dengan tercapainya efektivitas anggaran maka sekolah telah mencapai tujuan yang telah dibuat. Dengan mengukur efektif atau tidaknya sebuah anggaran dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan untuk kebijakan perkembangan sekolah kedepannya untuk lebih baik lagi.

Efektivitas menjadi aspek penting yang menjadi acuan sekolah untuk mengukur capaian keberhasilan sekolah. Semakain efektif anggaran sekolah maka sekolah dapat melihat bahwa pemanfaatan sumber daya digunakan dengan bijak.

Dengan mengukur efektivitas dapat memfokuskan setiap orang dengan tugas dan fungsi masing-masing untuk mencapai tujuan sekolah. Pengukuran efektivitas ini juga sangat bermanfaat bagi sekolah untuk menilai kualitas hasil yang lebih baik, peningkatan produktivitas pada anggaran, dan peningkatan kepuasan atas kinerja anggaran yang efektif. Kemudian sekolah juga mendapatkan kepercayaan dari pihak internal dan eksternal karena dapat mencapai target dan mempertanggungjawabkan anggaran dengan baik.

Sedangkan untuk tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang telah dicapai. Beragam masalah tentu tidak bisa dipungkiri dalam mencapai efektifitas anggaran, seperti yang dialami oleh Sekolah Menengah Kejuruan Swasta YWKA Medan penelitian yang dilakukan oleh Frans Denny Albertus dan Purwita Sari (Albertus & Sari, 2023). Beragam masalah atau kendala dihadapi untuk mencapai anggaran yang efektif. Diantaranya yaitu harga barang untuk kegiatan operasional fluktuatif dan kurangnya ketelitian dalam pengarsipan bukti transaksi. Menyebabkan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta YWKA Medan belum dapat mencapai anggaran yang efektif. Faktor lain yang mempengaruhi tidak efektifnya anggaran Sekolah Menengah Kejuruan Swasta YWKA Medan adalah tidak berhasil menggunakan data tahun sebelumnya sebagai acuan penyusunan untuk tahun ajaran baru. Serta belum mampu merealisasikan anggaran sekolah sesuai dengan rencana kegiatan dan anggaran sekolah. Berdasarkan pengalaman yang dihadapi Sekolah Menengah Kejuruan Swasta YWKA Medan, dapat menjadi cerminan dan pelajaran untuk lebih teliti dan bijak dalam mengelola anggaran dan memperhatikan segala aspek.

Mencapai efektivitas anggaran memang bukan merupakan perihal yang mudah tapi tetap bisa dicapai. Seperti di sekolah MTs Negeri 1 Pangakalan Bun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Jayusman (Jayusman, 2021) sekolah tersebut mencapai efektivitas anggaran. Dikemukakan bahwa dari tahun 2016-2020 sekolah MTs Negeri 1 Pangakalan Bun mencapai anggaran yang efektif secara berturut-turut dari tahun ke tahun. Dalam mencapai anggaran yang efektif sekolah menyeimbangkannya dengan peningkatan pengelolaan anggaran serta ketepatan penyusunan program yang ditetapkan sesuai kebutuhan. Kemudian selian

hal tersebut, sekolah melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara baik dan jelas untuk setiap bagian. Meskipun mencapai kriteria efektif, sekolah tetap tidak luput dari masalah dalam mencapai efektivitas anggaran. Salah satu masalah yang dihadapi sekolah yaitu adanya pengurangan anggaran belanja sekolah, menyebabkan pencapaian realisasi anggaran dari yang telah ditargetkan menjadi kurang maksimal. Tetapi sekolah dapat mengatasinya dan tetap berusaha mencapai tujuannya untuk anggaran yang efektif.

Sejalan dengan hal tersebut juga dialami oleh Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Kota Mataram yang secara total mencapai kategori efektif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yohana (Yohana, 2023), beliau melakukan penelitian ini terhadap 12 sekolah di Kota Mataram. Menerut hasil dari pannelitian ini mengungkapkan bahwa 12 SMKS di Kota Mataram efektivitas rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) secara total berada pada kategori efektif. Meskipun beberapa sekolah belum mencapai delapan standar nasional pendidikan secara keseluruhan. Diantaranya seperti SMKS Telekomunikasi Mataram (belum memenuhi standar isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan), SMKS Muhammadiyah Mataram (belum memenuhi standar isi, dan pengelolaan), SMKS Saraswati Mataram (belum memenuhi standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan serta standar pengelolaan), SMKS Perhotelan 45 Mataram (belum memenuhi standar pengelolaan), SMKS Bhakti Kencana Mataram (belum memenuhi standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar pengelolaan), SMKS Pelayaran Mataram (belum memenuhi standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan serta standar pengelolaan), SMKS Tarbiyatul Qurra' (belum memenuhi standar pendidika dan tenaga kependidikan serta standar pengelolaan).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, efektivitas anggaran secara keseluruh/umum dapat dicapai oleh sekolah. Dengan usaha dan pengelolaan yang maksimal serta mampu menghadapi situasi dan tantangannya. Anggaran yang efektif akan memberikan dampak positif bagi sekolah dan menjadi nilai guna tersendiri untuk masa depan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Frans dan Purwita mengukur efektivitas

anggaran berdasarkan realisasi dan anggaran serta melakukan analisis melalui wawancara, studi Pustaka, dan dokumentasi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yohana selain mengukur rasio efektivitas anggaran secara keseluruhan juga mengukur efektivitas anggaran berdasarkan capaian delapan standar pendidikan. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Jayusman yang meneliti efektivitas anggaran sebatas pada pengukuran rasio antara realisasi anggaran dengan anggaran yang telah ditetapkan.

Maka dalam penelitian ini selain mengukur efektivitas anggaran berdasarkan rasion efektivitas anggaran, penulis juga meparkan bagaiman anggaran di Sekolah. Berdasarkan pemaparan singkat terkait permasalahan-permasalahan yang terjadi, mengenai anggaran, mengenai efektivitas, serta efektivitas anggaran. Hal demikian membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai efektivitas anggaran di SMA DTBS Putri Bandung. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efektivitas Anggaran Sekolah di Sekolah Menengah Atas *Daarut Tauhiid Boarding School Putri Bandung*”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penulis merumuskan masalah dalam penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran anggaran sekolah di SMA DTBS Putri Bandung.
2. Bagaimana efektivitas anggaran sekolah di SMA DTBS Putri Bandung

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas anggaran di SMADTBS Putri Bandung. Kemudian mengenai tujuan dari penelitian adalah sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran anggaran sekolah di SMA DTBS Putri Bandung.
2. Untuk mengetahui efektivitas anggaran sekolah di SMA DTBS Putri Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Setiap tindakan penulis berharap dapat memiliki nilai manfaat yang positif baik bagi penulis sendiri dan bermanfaat positif bagi orang lain. Berdasarkan pandangan dari berbagai pihak, berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian berdasarkan sudut pandang teoritis, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan baru ataupun lanjutan, serta berpartisipasi memberikan pendapat dalam keilmuan. Khususnya pada ilmu keuangan pada organisasi, lembaga, atau institusi khususnya ruang lingkup sekolah dalam meningkatkan efektivitas anggaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis yang dapat memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya.

a. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu, diharapkan dapat menjadi informasi untuk masukan dan saran atau keputusan yang akan ditetapkan sekolah ke depannya, serta menjadi bahan evaluasi sekolah menjadi lebih baik ke depannya.

b. Bagi Masyarakat Akademisi

Manfaat bagi akademisi diharapkan dapat memberikan manfaat sumber atau referensi melakukan penelitian lebih lanjut atau penelitian selanjutnya mengenai pengaruh efektivitas anggaran sekolah atau sejenisnya.

c. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu dapat melatih kemampuan menganalisis dan meneliti suatu hal, memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai efektivitas anggaran sekolah dan lainnya, serta bermanfaat sebagai pemenuhan tugas akhir.